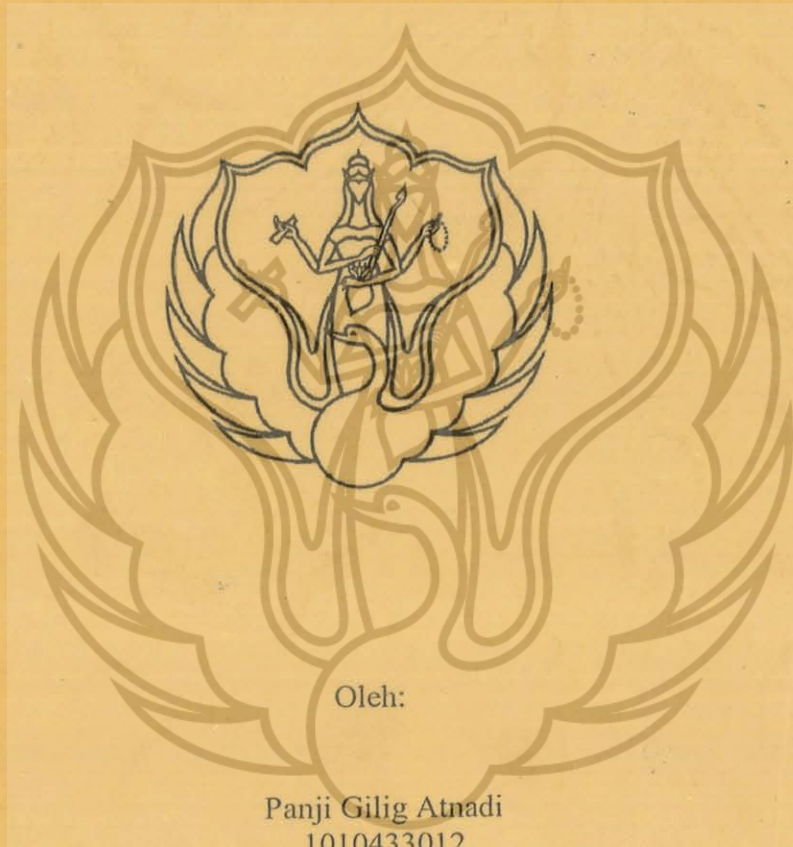


**GARAP GENDING GLENDHENG,
BENDRONG, KAGOK RESPATI, DAN KABOR TOPENG**

Skripsi
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh:

Panji Gilig Atnadi
1010433012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.540/HIS/2014
KLAS	
TERIMA	18-09-2014 TID <i>[Signature]</i>

GARAP GENDING GLENDHENG, BENDRONG, KAGOK RESPATI, DAN KABOR TOPENG

Skripsi
 untuk memenuhi sebagian persyaratan
 guna mencapai derajat S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
 Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh:

Panji Gilig Athadi
 1010433012

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

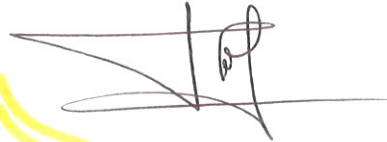
Garap Gending Glendheng Bendro...

KR140904540

JURUSAN KARAWITAN
 FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 2014

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Garap Gending Glendheng, Bendrong, Kagok Respati, dan Kabor Topeng”, telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 23 Juni 2014.



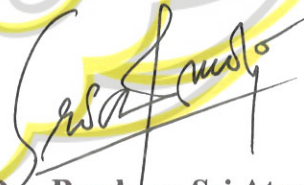
Drs. Subuh, M. Hum.
Ketua



Drs. Teguh, M. Sn.
Anggota/Pembimbing I



Dra. A. Ratri Probosini, M. Sn.
Anggota/Pembimbing II



Drs. Bambang Sri Atmojo, M. Sn.
Penguji Ahli

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pertanggungjawaban ini tidak terdapat karya yang sudah pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan.

Yogyakarta, 23 Juni 2014



Panji Gilig Atnadi

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir kupersembahkan kagem:

*Bapak dan Ibu yang selalu menyemangati
Mbak Efi dan Mbak Novi (Nopek)
Kangmas Santosa dan Kangmas Doly
Ponakanku semua Nasya, Maysila, Anyelir, Topas*

*Kelurga Besar Eyang Atmonadi
Keluarga Besar Eyang Ismail*

Dan teman-teman semua



KATA PENGANTAR

Salam Karahayon,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, serta limpahan cinta kasih-Nya, sehingga tugas akhir penyajian karawitan ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan tanpa mengalami halangan yang berarti. Tugas akhir yang berjudul “Garap Gending Glendheng, Bendrong, Kagok Respati, dan Kabor Topeng” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusan.

Penulis sekaligus penyaji menyadari dengan sepenuh hati, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Bapak Drs. Subuh, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Karawitan, Bapak Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Teguh, M.Sn, selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak pengarahan dan saran-saran sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Ibu Dra. A. Ratri Probosini, M.Sn, selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan, pembimbingan, serta bantuan pemikiran, sehingga tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Sunyata, M.Sn, selaku dosen wali yang telah memberikan banyak dukungan, pengarahan, selama penulis menjadi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Seluruh staf pengajar Jurusan Karawitan dan karyawan di lingkungan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk apapun sehingga dapat memperlancar proses penyajian karawitan ini.
6. Narasumber yang terdiri dari: Drs. Agung Nugroho, M.Sn, Bapak Kardi, Aneng Kiswantoro, S.Sn., M.Sn., Bapak Giyanto, Agung Harwanto, S.Sn., Sumanto, S.Sn., Bapak Giyarto (K.M.T. Dipowinata), Rama Soejamto (K.R.T. Purwadiningrat), Drs. Siswadi, M.Sn., Bapak Indri Kisworo, Nugraha S.Sn yang telah memberikan informasi tentang garap gending soran, karawitan tari, *klenengan* (gaya Surakarta), dan karawitan pakeliran gaya Yogyakarta.
7. G.B.P.H. Drs. H. Yudaningrat, M.M., yang telah menyediakan seluruh fasilitas, sarana, dan prasarana demi kelancaran tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta, serta kakak-kakakku terkasih yang telah memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan moral, material dan spiritual selama proses ini.

9. Mas Sudaryanto S.Sn yang telah memberikan waktu luang membantu dalam pembuatan undangan, pamflet, dan lain-lain.
10. Teman-teman pengrawit yang telah mendukung dalam penyajian tugas akhir ini.
11. Teman-teman HMJ Jurusan Karawitan yang telah mendukung dan membantu jalannya penyajian tugas akhir ini sehingga semua proses penyajian dapat berjalan dengan lancar.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses tugas akhir ini.

Akhir kata, besar harapan penulis sekaligus penyaji, semoga penulisan tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Insititut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan sepenuh hati disadari bahwa penulisan ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan serta menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.

Mugi sadaya tansah winantu ing karahayon.

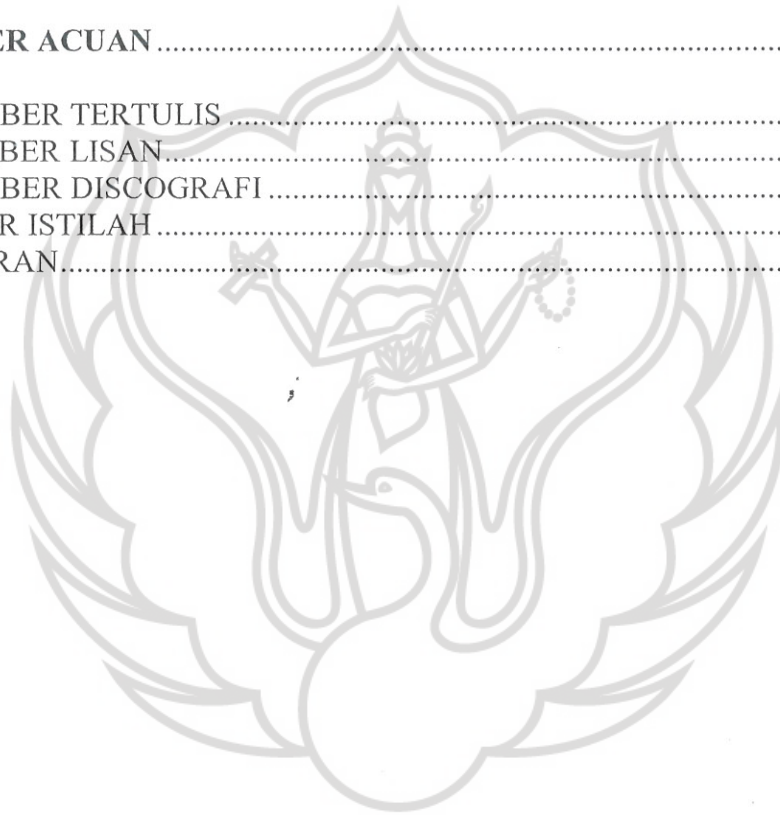
Yogyakarta, 23 Juni 2014

Panji Gilig Atnadi
1010433012

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	x
INTISARI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penggarapan	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penggarapan.....	5
D. Tinjauan Sumber	5
E. Proses Penggarapan.....	10
F. Tahap Penulisan	13
BAB II. DESKRIPSI GENDING GLENDHENG, BENDRONG, KAGOK RESPATI, DAN KABOR TOPENG ...	14
A. Gending Glendheng	18
B. Gending Bendrong.....	24
C. Gending Kagok Respati	29
D. Gending Kabor Topeng	34
BAB III. GARAP GENDING GLENDHENG, BENDRONG, KAGOK RESPATI, DAN KABOR TOPENG..	38
A. Analisis Garap Gending.....	38
B. Garap Gending Glendheng, Bendrong, Kagok Respati, dan Kabor Topeng	40
1. Gending Glendheng Laras Pelog Patet <i>Lima Kendhangan</i> <i>Mawur Tungkakan</i>	40
a. Balungan Gending	40
b. Tafsir Patet.....	42
c. Tafsir Garap Bonang.....	49
d. Pola Penyajian	57
2. Gending Bendrong Laras Slendro Patet <i>Manyura</i>	60
a. Balungan Gending	60
b. Tafsir Tafsir Irama dan <i>Laya</i>	63
c. Tafsir Garap Kendang.....	65
d. Pola Penyajian	68
3. Kagok Respati, Gending <i>kethuk 2 kerep minggah 4 kalajeng-</i> <i>aken</i> Ladrang Kagok Respati Laras Pelog Patet <i>Nem</i>	71
a. Balungan Gending	71

b. Tafsir Patet.....	72
c. Tafsir Garap Rebab.....	75
d. Pola Penyajian	81
4. Gending Kabor Topeng Laras Slendro Patet <i>Nem</i>	
<i>Kendhangan Lahela</i> atau <i>Lala</i>	84
a. Balungan Gending	84
b. Tafsir Irama dan <i>Laya</i>	85
c. Tafsir Garap Kendang.....	86
d. Pola Penyajian	89
BAB IV. PENUTUP	92
SUMBER ACUAN	94
A. SUMBER TERTULIS	94
B. SUMBER LISAN	95
C. SUMBER DISCOGRAFI	96
DAFTAR ISTILAH	97
LAMPIRAN	102



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

Gelar, lembaga, dan nama tempat

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
HMJ	: Himpunan Mahasiswa Jurusan
ISI	: Institut Seni Indonesia
K.H.P.	: Kawedanan Hageng Punakawan
G.B.P.H.	: Gusti Bandara Pangeran Harya
B.P.H.	: Bandara Pangeran Harya
K.R.A.	: Kanjeng Raden Arya
K.R.T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
K.M.T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
R.L.	: Raden Lurah
R.B.	: Raden Bekel
M.R.	: Mas Riya
STSI	: Sekolah Tinggi Seni Indonesia
La - Lf	: Rumus Patet Pelog Patet <i>Lima</i>
Na - Nf	: Rumus Patet Pelog Patet <i>Nem</i>
Ma - Mh	: Rumus Patet Pelog Patet <i>Manyura</i>
<i>Ksr.</i>	: <i>Kengser</i>
<i>Mgk.</i>	: <i>Magak</i>
<i>Mpl.</i>	: <i>Mipil</i>
<i>Sbr.</i>	: <i>Samberan</i>
<i>Sgt.</i>	: <i>Singget</i>
<i>Sk.</i>	: <i>Sekaran</i>
<i>Swk.Jgg.</i>	: <i>Suwuk Jugag</i>
<i>Bal.</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Tlg.</i>	: <i>Titi Laras Gerongan</i>
<i>Tls.</i>	: <i>Titi Laras Sindhenan</i>
<i>Sdn.</i>	: <i>Sindhenan</i>
<i>Ckp.</i>	: <i>Cakepan</i>
<i>Wgsl.</i>	: <i>Wangsalan</i>
<i>Rbb.</i>	: <i>Rebaban</i>

B. Daftar Simbol

1. *Ricikan* Kolotomik

+	: <i>kethuk</i>
ˆ	: <i>kenong</i>
˘	: <i>kempul</i>
⊙	: <i>gong</i>
⊙ˆ	: <i>kenong gong</i>
˘˘	: <i>suwukan</i>
˘	: <i>kempyang</i>

2. Simbol Kendang

t	: <i>tak</i>
k	: <i>ket</i>
o	: <i>tong</i>
p	: <i>thung</i>
l	: <i>lung</i>
b	: <i>den</i>
B	: <i>dhah kendang ageng</i>
d	: <i>dang</i>
ḅ	: <i>dhet</i>
ḅL	: <i>dlang</i>
ḅ	: <i>dlong</i>
ḅ	: <i>trang</i>
L	: <i>lang</i>
,	: <i>tok</i>

3. Rebaban

/ : *kosokan* maju

\ : *kosokan* mundur

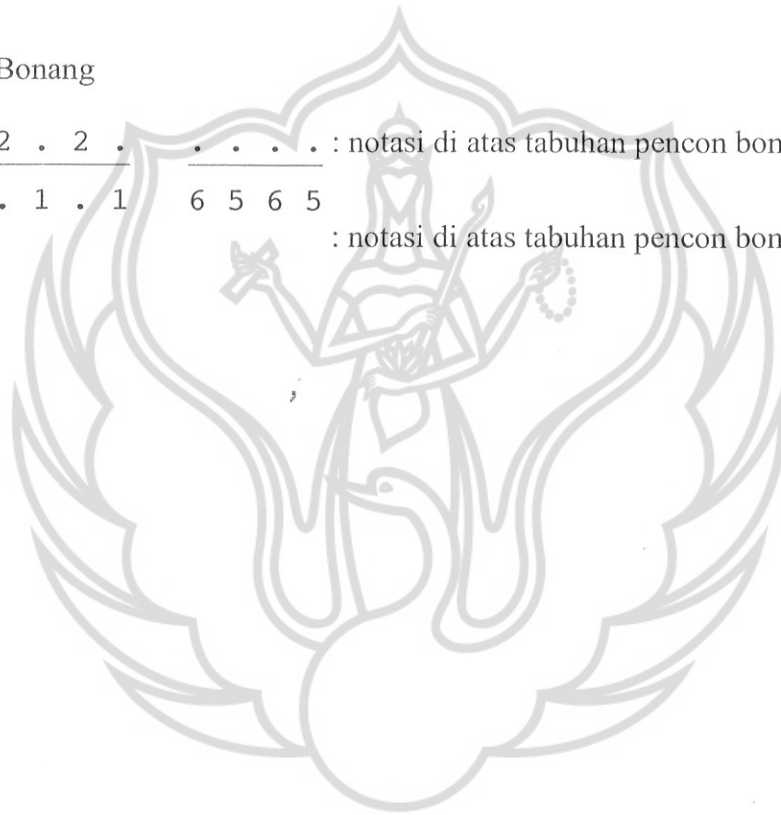
4. Tanda

||.....|| : tanda ulang

5. Bonang

$\frac{2 \cdot 2 \cdot \cdot \cdot \cdot}{\cdot 1 \cdot 1}$: notasi di atas tabuhan pencon bonang atas.

6 5 6 5 : notasi di atas tabuhan pencon bonang bawah.



INTISARI

Penggarapan Gending Glendheng, Bendrong, Kagok Respati, dan Kabor Topeng merupakan salah satu upaya untuk menggali dan melestarikan gending-gending gaya Yogyakarta dan Surakarta. Gending Glendheng laras pelog patet *lima* disajikan dengan garap *soran*, menggunakan pola *Kendhangan Mawur Tungkakan*. Dalam penggarapannya lebih menonjolkan garap kendang dan *ricikan wingking*.

Gending Bendrong laras slendro patet *manyura* adalah gending yang disajikan sebagai gending garap iringan tari Wayang Topeng Pedalangan. Garap *kendhangan* disesuaikan dengan pola gerak tari Klana Sewandana Pedalangan yang memiliki sifat *greget, sengguh, sajak, wibawa*.

Kagok Respati, gending *kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken* Ladrang Kagok Respati laras pelog patet *nem* termasuk dalam gending rebab yang lebih mengedepankan garap *ricikan ngajeng*. Penggarapannya memerlukan kejelian dan kecermatan karena di dalam gending tersebut banyak ditemukan nada di luar patet *nem*, yaitu nada 7 (*pi* atau *barang*).

Gending Kabor Topeng laras slendro patet *nem* adalah gending baku *jejer kapisan* dalam pertunjukan wayang golek menak. Gending Kabor Topeng menggunakan pola *Kendhangan Lahela* atau *Lala*. Pada penggarapan karawitan pakeliran, penulis memainkan *ricikan* kendang. Kecermatan diperlukan pengendang dalam menyajikan Gending Kabor Topeng karena *laya* dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan tokoh wayang golek menak yang dimainkan dan setiap tokoh wayang golek menak keluar, disertai dengan gerak tari.

Kata Kunci: Karawitan Gaya Yogyakarta dan Surakarta, Garap *bonangan, rebaban, dan kendhangan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penggarapan

Gending Glendheng laras pelog patet *lima Kendhangan Mawur Tungkakan* termasuk gending *soran*. Gending Glendheng dikelompokkan dalam gending *Ageng* karena menggunakan pola *Kendhangan Mawur*. Gending ini telah disajikan oleh Wahyu Krisnawati untuk keperluan ujian S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2006.¹ Dalam tulisan ini penulis telah melakukan penelitian secara seksama, dengan cara melihat rekaman audio visual dan mendengarkan ujian Wahyu Krisnawati dan Sumarsiningsih yang menyajikan pola *Kendhangan Tungkakan*.² Keduanya menyebutkan bahwa Gending Glendheng dan Klenthung terdapat *Kendhangan Tungkakan*, akan tetapi Gending Klenthung yang disajikan Sumarsiningsih³ belum nampak jelas letak *Tungkakan* tersebut. *Balungan* Gending Glendheng yang disajikan oleh Wahyu Krisnawati berbeda dengan *balungan* Gending Glendheng yang disajikan penulis, serta *balungan* Gending Glendheng yang disajikan Wahyu Krisnawati terdapat *lamba* sedangkan *balungan* Gending Glendheng yang disajikan penulis tidak terdapat *lamba*. Oleh sebab itu pada tugas

¹Wahyu Krisnawati, "Penyajian Gending-Gending Tradisi: Gending Glendheng laras pelog patet lima kendhangan Mawur Tungkakan dan Gending Menyan Kobar laras slendro patet sanga", Tugas Akhir mencapai derajat sarjana S-1 Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006.

²*Tungkakan* adalah garap perpindahan irama yang tidak lazim digunakan pada gending lain. Garap *Tungkakan* ini hanya terdapat pada gending Glendheng dan Klenthung.

³Rekaman pribadi audio visual milik Raharjo.

akhir ini disajikan perbedaan tersebut pada Gending Glendheng laras pelog patet *lima Kendhangan Mawur Tungkakan*.

Analisis awal terhadap *balungan* Gending Glendheng didapat gambaran bahwa Gending Glendheng termasuk gending *pamijen*, karena pada kenong ketiga bagian *pangkat dhawah* berkurang empat *gatra* atau berkurang setengah kenong. Atas dasar itu penulis berasumsi bahwa Gending Glendheng memerlukan tafsir dalam irama dan *laya*. Penulisan Gending Glendheng ini diharapkan dapat memperjelas perbedaan garap lain dan pola *Tungkakan*.

Selanjutnya, Gending Bendrong laras slendro patet *manyura* digunakan dalam karawitan tari Wayang Topeng Pedalangan untuk *jejer katelu* pada lakon *Jati Pitutur Pitutur Jati* yang pernah diselenggarakan di Dalem Kaneman pada tahun 2010. Di dalam sajian tari Wayang Topeng Pedalangan, gending ini disajikan khusus dan merupakan gending baku untuk adegan gagah dengan tokoh Prabu Klana Sewandana atau Prabu Klana Jaka. Hal yang menarik pada gending ini adalah motif *sekaran kendhangan*-nya. Peranan kendang sangat dipengaruhi *keprak* dan gerakan tari. Klana Topeng Keraton Kasultanan Yogyakarta sudah mengalami banyak perubahan yakni diperhalus pada gerakannya oleh para empu tari gaya Yogyakarta.⁴ *Kendhangan* Klana Topeng dalam tari Wayang Topeng Pedalangan dan tari Klana Topeng gaya Yogyakarta sekarang mempunyai karakter berbeda.⁵

⁴Wawancara dengan Sumaryono di kediamannya Gedong Kuning, Yogyakarta tanggal 27 Desember 2013.

⁵Wawancara dengan Sugeng Widodo di kediamannya Ngajeg, Kalasan, Sleman, Yogyakarta tanggal 13 Februari 2014.

Sementara itu, penyajian selajutnya adalah Kagok Respati, gending *kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken* Ladrang Kagok Respati laras pelog patet *nem*. Gending tersebut digolongkan dalam gending *tengahan*, karena berbentuk *kethuk 2 kerep* dan termasuk gending rebab. Gending Kagok Respati menarik untuk disajikan karena mempunyai permasalahan unik terutama bagian *inggah kenong ketiga*. Gending ini tertulis laras pelog patet *nem* akan tetapi pada bagian *inggah kenong ketiga* terdapat susunan *balungan . 7 . 6 . 7 . 6 . 2 . 7 . 5 . 3*. Secara musikal *balungan* tersebut memerlukan garap khusus jika berpedoman pada judul berpatet *nem*. Peralihan bentuk *balungan* dari patet *nem* ke patet *barang* tersebut merupakan fakta yang menarik secara musikal karena memerlukan suatu garap khusus. Dengan demikian diperlukan kejelian tinggi dalam menggarap *ricikan rebab*.

Sampai saat ini belum ada informasi secara valid tentang asal gending Kagok Respati, dari karawitan gaya Yogyakarta atau Surakarta. Di dalam buku-buku Notasi Gending Gaya Yogyakarta yakni “Gending-gending gaya Yogyakarta jilid I” yang disusun R.B. Wulan Karahinan serta jilid II yang disusun R.L. Wulan Karahinan, “Wiled Berdangga Laras Pelog Alih Aksara Kuno” yang diterbitkan Taman Budaya Yogyakarta tahun 2013 sama sekali tidak tercantum Gending Kagok Respati. Selain itu buku notasi yang disusun Mloyowidodo yakni “Gending-gending Jawa gaya Surakarta jilid III” diterbitkan ASKI Surakarta tahun 1977 juga tidak menyebut Kagok Respati. Gending ini memang bukan ciptaan empu Yogyakarta dan empu Surakarta dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Djoko Walujo. Menurut Djoko Walujo, Buku Notasi temuan Djoko

Waluyo peringatan Pasar Malam Semarang tahun 1938, di dalamnya terdapat Gending Kagok Respati atas nama B.P.H. Praboewinata. Kagok Respati berasal dari Surakarta dan dapat dipastikan diciptakan oleh keponakan Susuhunan Pakubuwono X yang bernama B.P.H. Praboewinata.⁶

Selanjutnya, sajian Gending Kabor Topeng laras slendro patet *nem Kendhangan Lahela* atau *Lala* yang termasuk gending *alit*. Pada penulisan Rony Ahmad Wahyudi tahun 2011.⁷ Gending Kabor disajikan pada *jejer kalih* pada wayang kulit purwa, namun penulis menyajikan untuk pagelaran Wayang Golek Menak yang digunakan untuk *jejer kapisan* dengan tokoh gagah dan halus. Gending Kabor Topeng dalam sajian pagelaran Wayang Golek Menak termasuk gending baku. Motif *sekaran kendhangan* juga bermacam-macam dan mengikuti gerak wayang Golek Menak.⁸ Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Gending Glendheng laras pelog patet *lima*, Gending Bendrong laras slendro patet *manyura*, Gending Kagok Respati laras pelog patet *nem*, dan Gending Kabor Topeng laras slendro patet *nem* menarik untuk disajikan dan digarap.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan dan memperhatikan beberapa permasalahan yang ada pada Gending Glendheng laras pelog patet *lima*, Gending Bendrong laras slendro patet *manyura*, Gending Kagok Respati laras pelog patet *nem*, dan

⁶Wawancara dengan Djoko Waluyo di kediamannya Kricak, Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 2013.

⁷Rony Ahmad Wahyudi, "Penyajian Gending-Gending Tradisi: Golong, Mawur Ririh, Nawung Asmara, dan Kabor", Tugas Akhir mencapai derajat sarjana S-1 Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, 2011.

⁸Wawancara dengan Dewanto Sukistono di Jurusan Pedalangan ISI Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2014.

Gending Kabor Topeng laras slendro patet *nem*, maka penulis mempunyai rumusan permasalahan mendasar, yakni :

1. Bagaimana struktur penulisan dalam sajian garap Gending Glendheng (gending *soran*), Bendrong (karawitan tari), Kagok Respati (*klenengan*), dan Kabor Topeng (karawitan pakeliran)?
2. Bagaimana garap bonang Gending Glendheng, garap kendang Gending Bendrong, garap rebab Gending Kagok Respati, dan garap kendang Gending Kabor Topeng ?

C. Tujuan Penggarapan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulisan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memaparkan dan menyajikan struktur penulisan Gending Glendheng, Bendrong, Kagok Respati, dan Kabor Topeng.
2. Mengetahui dan menyajikan garap bonang Gending Glendheng, garap kendang Gending Bendrong, garap rebab Gending Kagok Respati, dan garap kendang Kabor Topeng.

D. Tinjauan Sumber

Dalam menyusun penulisan gending-gending yang disajikan dibutuhkan ulasan-ulasan karawitan khususnya garap gending dalam bentuk sumber tertulis dan lisan yang berguna untuk penggarapan dan analisis.

Roni Ahmad Wahyudi dalam “Penulisan Gending-Gending Tradisi: Golong, Mawur Ririh, Nawung Asmara, dan Kabor”, Tugas Akhir mencapai derajat sarjana S-1 Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni

Indonesia Yogyakarta tahun 2011, mendeskripsikan notasi Gending Kabor untuk karawitan pakeliran wayang kulit purwa. Perbedaan dengan tulisan ini terletak pada garap Gending Kabor yang disajikan dalam *jejer kapisan* untuk karawitan pakeliran Wayang Golek Menak dalam setiap mengiringi tarian setiap tokoh wayang golek menak.

Wahyu Krisnawati dalam “Penyajian Gending-Gending Tradisi: Gending Glendheng laras pelog patet *lima Kendhangan Mawur Tungkakan* dan Gending Menyan Kobar laras slendro patet *sanga*”, Tugas Akhir mencapai derajat sarjana S-1 Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2006, memaparkan notasi Gending Glendheng laras pelog patet *lima Kendhangan Mawur Tungkakan*. Tulisan ini akan memperjelas letak *Tungkakan* pada notasi dan menambah variasi garap Gending Glendheng.

R. L. Wulan Karahinan dalam “Gending-Gending Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh jilid II” yang diterbitkan oleh K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat tahun 2001, memuat notasi Gending Glendheng laras pelog patet *lima Kendhangan Mawur*. Notasi Gending Glendheng laras pelog patet *lima Kendhangan Mawur* yang dimuat dalam buku ini akan digunakan sebagai acuan tulisan ini.

Buku “Gending-Gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno” yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013, memuat gending-gending gaya Yogyakarta termasuk Gending Glendheng laras pelog patet *lima Kendhangan Mawur* yang akan digunakan sebagai sumber penulisan notasi.

Buku “Karawitan Caya Ngayogyakarta Hadiningrat: Kempyang, Kethuk, Kenong, Kempul, dan Gong” yang diterbitkan oleh Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990, mengulas tentang pola tabuhan *kethuk* pada Gending Glendheng bagian *pangkat dhawah* kenong ketiga sebagai acuan dasar untuk penulis dalam menggarap Gending Glendheng.

Sementara itu untuk mengulas dan menganalisis garap, pola tabuhan, dan cara menabuh *ricikan* akan digunakan buku-buku sebagai berikut. Buku “Cara Tabuh Bonang dan Tabuh Satu Saron dan Slenthem” yang diterbitkan oleh Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2000, mengulas tentang teknik pola tabuhan bonang, saron dan *slenthem* dalam karawitan gaya Yogyakarta.

Rahayu Supanggah dalam bukunya *Bothekan Karawitan II: Garap* yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana dengan ISI Press Surakarta mengulas garap dalam karawitan Jawa, antara lain tentang materi garap, penggarap, sarana garap, perabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap yang akan menunjang penggarapan dan penulisan semua materi gending.

Martopangrawit dalam “Titi Laras Kendhangan” yang diperbanyak oleh Bagian Research Konservatori Karawitan Indonsesia Departemen P dan K Surakarta tahun 1972, mengulas tentang *kendhangan kethuk 2 kerep pelog, inggah kendhang kethuk 4 kerep* dan *kosek alus kethuk 4 kerep*. Pembahasan tersebut menjadi landasan penting dalam analisis garap *kendhangan* Gending Kagok Respati.

Selain sumber tertulis, juga digunakan data dari sumber lisan. Sumber lisan diperoleh dari wawancara dengan para narasumber yaitu tokoh seniman karawitan yang mempunyai kompetensi dalam garap *ricikan* maupun vokal, sejarah, bahasa, dan berpengalaman dalam dunia karawitan. Tidak kalah pentingnya adalah konsultasi dengan para tokoh karawitan akademis. Adapun narasumber yang dimaksud adalah:

Dewanto Sukistono, 44 tahun, staf pengajar Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, beralamat di Siliran Lor, Yogyakarta. Dari narasumber ini penulis mengetahui gending-gending Wayang Golek Menak dan penulisannya.

Penulis mengetahui Kagok Respati dari Djoko Walujo, 68 tahun, mantan staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, beralamat di Kricak, Yogyakarta.

Penulis mewawancarai Murwanto (M. Riya Muryawinata), 59 tahun, mantan pegawai RRI dan *abdi dalem* Puro Pakualaman, beralamat di Bumen, Kotagede, Yogyakarta. untuk mengetahui bagaimana pola tabuhan *ricikan* bonang *barung* pada Gending Glendheng kepadanya.

Penulis mengetahui pola *dhundhungan* dan *kendhangan* garap *soran* Gending Glendheng dari Sumanto, 35 tahun, *abdi dalem* Keraton Yogyakarta dan seniman, beralamat di Pondok, Condonngcatur, Sleman, Yogyakarta.

Penulis mengetahui *kendhangan* Gending Glendheng dan sajiannya dari Agung Harwanto, 46 tahun, *abdi dalem* Keraton Yogyakarta beralamat di Jalan Bantul no. 52, Yogyakarta.

Narasumber selanjutnya adalah Raharja, 43 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, beralamat di Prancak Dukuh, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Penulis mengetahui tafsir cengkok atau *wiledan* rebab dan yang lain khususnya Gending Kagok Respati.

Penulis mengetahui gending-gending gaya Surakarta termasuk Kagok Respati dari Saptono (K.R.A. Saptodiningrat), 62 tahun, *abdi dalem* Kasunanan Surakarta dan staf pengajar Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang beralamat di Makam Haji, Kartasura, Jawa Tengah.

Pola *kendhangan* pada sajian *jejer katelu* khususnya Gending Bendrong dan *cakepan lagon* maupun *ada-ada* diketahui dari Sugeng Widodo, 55 tahun, dalang dan pelaku seni tari Wayang Topeng Pedalangan, beralamat di Ngajeg, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Sumaryono, 56 tahun, staf pengajar Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Jeruk Legi, Banguntapan, Bantul diwawancarai untuk mengetahui seluk beluk tari Wayang Topeng dari sejarah, gending, dan penulisannya.

Penulis mengetahui pola *dhundhungan* pada Gending Glendheng bagian *pangkat dhawah* dari Trustho (K.M.T. Purwodipuro), 57 tahun, *abdi dalem* Pura Pakualaman dan staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang beralamat di Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

Pola *dhundhungan* pada Gending Glendheng diketahui dari G.B.P.H. Yudaningrat, 56 tahun, Kepala Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di Dalem Yudaningratan, Jalan Ibu Ruswo, Yogyakarta.

Penulis mengetahui garap *bonangan* pada Gending Glendeng dari Walagita (K.R.T. Endro Asmoro), 74 tahun, *abdi dalem* Keraton Kasultanan Yogyakarta dan mantan pegawai RRI Yogyakarta yang beralamat di Prawirotaman, Yogyakarta.

E. Proses Penggarapan

Dalam proses penggarapan penulisan karya ini diperlukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan, yakni:

1. Persiapan penulisan notasi *balungan* gending

Tahapan ini meliputi menyiapkan materi *balungan* gending sesuai dengan pilihan materi yang menjadi objek dalam garap dan penulisan yang terdiri dari 4 materi gending. Adapun susunan materi gending adalah: Gending Glendheng laras pelog patet *lima* yang didapat dari “Gending-gending Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II” dan “Wiled Berdangga Laras Pelog”, Gending Bendrong laras slendro patet *manyura* didapat dari narasumber Sugeng Widodo sebagai pelaku seni tari Wayang Topeng Pedalangan, Gending Kagok Respati laras pelog patet *nem* didapat dari narasumber Djoko Walujo Gending Kabor Topeng laras slendro patet *nem* yang merupakan karawitan wayang golek menak pada *jejer kapisan* didapat dari narasumber Dewanto Sukistono.

2. Analisis notasi *balungan* gending

Berdasarkan notasi *balungan* gending yang telah disusun muncul beberapa keragaman dan kekeluasaan garap yang perlu dianalisis dengan pengamatan cermat, lalu ditentukan analisis namun tetap melakukan konsultasi dengan narasumber agar mendapat masukan yang representatif.

3. Analisis garap

Dalam tahapan ini dilakukan penafsiran garap meliputi: garap gending, garap *ricikan*/vokal, dan garap penulisan karawitan, serta penafsiran notasi *balungan* gending, patet tiap *gatra*, lagu tiap *gatra*, vokal, dan *ricikan*.

4. Aplikasi

Setelah proses analisis lalu diaplikasikan dalam tafsir garap *ricikan* dan vokal dengan cara praktik secara langsung dengan kelompok mandiri atau *ricikan ngajeng*.

5. Pola penyajian

Adapun pola penyajian yang dilakukan sebagai berikut.

a. Gending Glendheng laras pelog patet *lima Kendhangan Mawur Tungkakan*. Penulisannya dimulai dari *ajak-ajak*, *ompak buka*, kemudian *buka*, *dados*, *pangkat dhawah*, *dhawah*, *sesegan*, dan diakhiri *umpak suwuk*.

b. Gending Bendrong laras slendro patet *manyura*. Penulisannya dimulai dari *playon lasem*, *suwuk antal*, *lagon nem jugag*, *kandha*,

buka Ladrang Lung Gadhung laras slendro patet *nem, sirep, janturan*, tabrak Bendrong, *buka bonang barung*, dilanjutkan ke Ladrang Gandasuli laras slendro patet *sanga, suwuk, lagon sanga wetah*, kemudian *playon sanga wetah, suwuk*.⁹

c. Kagok Respati, gending *kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken* Ladrang Kagok Respati. Penulisannya dimulai dari *senggengan* atau *culikan, buka, mérong, umpak inggah, inggah* dilanjutkan dengan Ladrang Kagok Respati.

d. Gending Kabor Topeng laras slendro patet *nem Kendhangan Lahela* atau *Lala*. Penulisannya dimulai dari Ladrang Asmaradana laras slendro patet *manyura* (*garap gambyongan*), *suwuk*, dilanjutkan *dhodhogan kothak* (*dalang*), *buka gender, irama I, irama II, irama II sirep* untuk *janturan*, setelah raja keluar atau *miyos* dilanjutkan Ladrang Kabor, *suwuk antal* dilanjutkan *lagon nem wetah, kawin girisa*, kemudian *playon*.¹⁰

6. Penulisan Notasi

Tahap paling akhir adalah penulisan notasi. Tahap ini merupakan deskripsi materi gending.

7. Latihan dan Evaluasi

Proses ini dilakukan dengan melibatkan semua pendukung sesuai dengan peranannya masing-masing, kemudian praktik penyajian

⁹Wawancara dengan Sugeng Widodo di kediamannya Ngajeg, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 2014.

¹⁰Wawancara dengan Dewanto Sukistono di Jurusan Pedalangan ISI Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 2013

gending dengan menghadirkan dosen pembimbing untuk memberikan evaluasi hasil latihan.

F. Tahap Penulisan

Setelah proses analisis garap dilakukan, selanjutnya adalah tahap penulisan. Penulis pada tahap ini mendeskripsikan analisis proses penggarapan gending. Selanjutnya, disusun dan dipertanggungjawabkan dalam bentuk karya tulis atas penulisan yang dilakukan dan dibagi dalam 4 bab sebagai berikut.

- Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang penggarapan, rumusan masalah, tujuan, tinjauan sumber, proses penggarapan, dan tahap penulisan.
- Bab II : Deskripsi Gending Glendheng, Bendrong, Kagok Respati, dan Kabor Topeng.
- Bab III : Garap Gending Glendheng, Bendrong, Kagok Respati, dan Kabor Topeng.
- Bab IV : Penutup.